

1310 / P.UM.A. '09

# AKUNTANSI AKTIVA TETAP PADA PT. MULTI ADVERINDO MEDAN

## SKRIPSI

Disusun dan Dajukan untuk Memenuhi Persyaratan  
Ujian Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada  
Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area

Oleh :

**Rina Muliaty. S.**

No. Stb. : 958300252



**UNIVERSITAS MEDAN AREA  
FAKULTAS EKONOMI  
MEDAN  
2000**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

## **ABSTRAK SKRIPSI**

### **AKUNTANSI AKTIVA TETAP PADA PT. MULTI ADVERINDO MEDAN**

Perusahaan dalam melakukan kegiatannya sehari-hari memerlukan berbagai fasilitas untuk membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Fasilitas tersebut dapat berupa mesin-mesin, tanah, bangunan, alat pengangkutan, peralatan dan lain-lain yang dimakan aktiva tetap. Pada umumnya aktiva tetap merupakan asset perusahaan yang bernilai tinggi dan mempunyai rasa manfaat yang cukup lama oleh karena itu perlu perhatian dan kebijakan yang terencana, juga memerlukan pengawasan terhadap pencatatan, penyusutan dan penyajian dari laporan keuangan perusahaan, agar nilai suatu aktiva tetap dinyatakan wajar. Sebab itu penyusutan aktiva tetap harus diberlakukan sesuai dengan peraturan yang tertuang berdasarkan Undang-Undang No. 10 PPh 1994

Sama halnya dengan perusahaan Multi Adverindo yang berkedudukan di Medan yang merupakan perusahaan industri barang plastik, di dalam menjalankan operasinya memerlukan aktiva tetap. Metode pencatatan, penyusutan dan penyajiannya dalam laporan keuangan perusahaan sudah sesuai dengan prinsip akuntansi Indonesia.

Dari hasil penelitian pada PT. Multi Adverindo Medan, dapat disimpulkan bahwa akuntansi aktiva tetap masih mempunyai beberapa kekurangan-kekurangan antara lain :

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

i

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
  2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
  3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24

1. Aktiva tetap dikelompokkan dalam suatu kelompok untuk semua aktiva tetap termasuk bangunan yang belum selesai dibangun dan belum digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.
2. Dalam menggolongkan pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan hanya berpedoman pada norma unsur teknis saja.

Kekurangan itu dapat menunjukkan bahwa akuntansi aktiva tetap yang ada harus disempurnakan agar nilai aktiva tetap wajar. Untuk itu penulis menyarankan kepada perusahaan agar :

1. Agar aktiva tetap yang belum selesai dibangun dan belum digunakan dalam kegiatan perusahaan tidak dikelompokkan dalam aktiva tetap tetapi dikelompokkan dalam kelompok aktiva lain-lain.
2. Perusahaan seharusnya benar-benar bijaksana dalam memberikan batasan antara pengeluaran modal A pengeluaran pendapatan karena mempunyai efek langsung terhadap laporan keuangan perusahaan. Mengkapitalisir pengeluaran pendapatan sebagai pengeluaran modal akan menyebabkan beban di periode menjadi terlalu rendah, laba terlalu tinggi, neraca akan menunjukkan nilai aktiva terlalu tinggi demikian sebaliknya.

Dengan demikian diharapkan akuntansi aktiva tetap pada PT. Multi Adverindo Medan lebih baik dan nilai aktiva tetap dapat dikatakan wajar.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun cara penyajiannya. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis dengan penuh kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang terhingga kepada :

1. Bapak Drs. H. A. Aziz Hasan, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area atas petunjuk-petunjuknya selama penulis mengikuti kuliah pada Universitas Medan Area.
2. Ibu Karlonta Nainggolan, SE, MSAc, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Bapak Ricardo Siregar, SE, MSAc, selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan waktu bimbingan dan pengarahan untuk penulisan skripsi ini.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

iii

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24

4. Bapak Drs. Zainal Abidin, selaku Pembimbing II, yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyajian skripsi ini.
5. Para Bapak dan Ibu Dosen Pengajar dan seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
6. Bapak Pimpinan PT. Multi Adverindo Medan, beserta staff pegawai yang telah turut membantu dalam pengumpulan data dan keterangan yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa buat Papa dan Mamaku tersayang atas semua biaya perhatian dan cinta kasihnya yang tak pernah kulupakan, serta Abang, Kakak dan Adik yang senantiasa memberikan dorongan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Dan juga buat sayangku Alia, terima kasih atas kepercayaannya dan pengertiannya selama ini serta sahabatku Ida dan Feisal, juga yang lain khususnya stambuk '95 Jurusan Akuntansi atas dorongan dan dukungannya.

Akhirnya tiada suatu apapun yang penulis dapat berikan sebagai balas jasa atas bantuannya, selain menyerahkan kepada Allah SWT, semoga semua amal dan ilmu yang telah diperoleh selama ini dapat dipergunakan dengan baik dan semoga kita semua dalam lindungan-Nya. Amin.

Medan, Pebruari 2000

Penulis,

**Rina Muliaty. S**

DAFTAR ISI

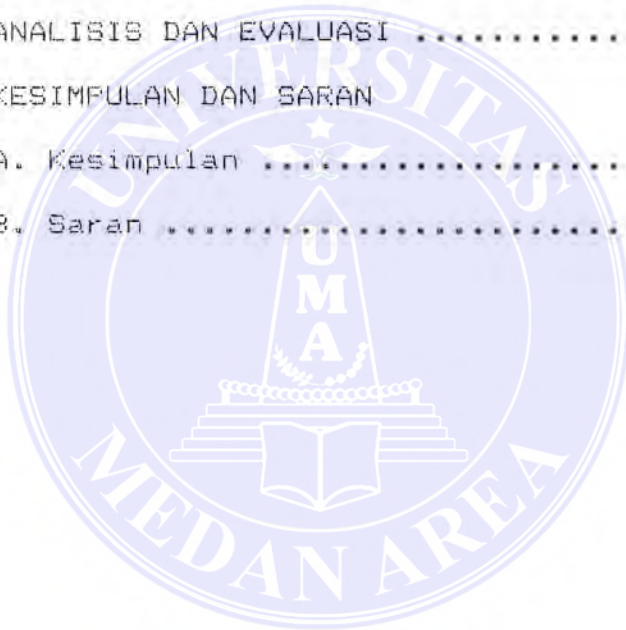
	Halaman
RINGKASAN .....	
KATA PENGANTAR .....	
DAFTAR ISI .....	
DAFTAR GAMBAR .....	
DAFTAR TABEL .....	
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Alasan Pemilihan Judul .....	1
B. Perumusan Masalah .....	2
C. Hipotesis .....	2
D. Luas dan Tujuan Penelitian .....	3
E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	4
F. Metode Analisis .....	5
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Pengertian dan Pengalokasian Aktiva Tetap .....	6
B. Perolehan aktiva Tetap .....	8
C. Pengeluaran Modal dan Pengeluaran Pendapatan .....	16
D. Penyusutan Aktiva Tetap .....	21
E. Penyajian Aktiva Tetap Dalam Laporan Keuangan .....	34
<b>BAB III : PT. MULTI ADVERINDO MEDAN</b>	

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah  
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
 Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24

E. Jenis-Jenis dan Perolehan Aktiva Tetap .....	45
C. Pengeluaran Modal dan Pengeluaran Pendapatan .....	47
D. Penyusutan Aktiva Tetap .....	53
E. Penyajian Aktiva Tetap Dalam Laporan Keuangan .....	58
BAB IV : ANALISIS DAN EVALUASI .....	62
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	72



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Alasan Pemilihan Judul

Setiap perusahaan dalam melakukan kegiatannya sehari-hari memerlukan banyak fasilitas untuk pencapaian tujuannya. Fasilitas tersebut dapat berupa tanah tempat berdirinya bangunan, mesin-mesin, bangunan dan lain-lain. Fasilitas-fasilitas tersebut disebut aktiva tetap.

Aktiva tetap merupakan salah satu unsur yang sangat berperan untuk melancarkan jalannya operasi atau kegiatan perusahaan. Untuk memperoleh aktiva tetap dapat diperoleh dengan pembelian tunai, tukar tambah, dibuat sendiri atau dengan cara lain. Oleh karena itu maka setiap perolehan aktiva tetap diketahui dengan jelas. Dalam masa penggunaannya, aktiva tetap memerlukan biaya atau pengeluaran seperti biaya pemeliharaan, reparasi dan lain-lain, yang berpengaruh terhadap harga perolehan aktiva tetap atau terhadap laporan neraca perusahaan.

Penyusutan terhadap aktiva tetap merupakan alokasi nilai perubahan aktiva tetap pada sepanjang periode yang mendapat manfaat dari penggunaan aktiva tetap tersebut. Untuk itu perlu diperhitungkan penyusutan



aktiva tetap secara wajar. Dalam penyajian aktiva tetap dalam laporan keuangan, pencatatan yang tepat dan baik terhadap aktiva tetap sangat diperlukan.

Sehubungan dengan uraian di atas akuntansi aktiva tetap mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perusahaan. Dengan alasan ini maka penulis tertarik untuk memilih judul : "AKUNTANSI AKTIVA TETAP PADA PT. MULTI ADVERINDO MEDAN".

## B. Perumusan Masalah

Setelah penulis mengadakan penelitian pendahuluan pada PT. Multi Adverindo Medan, maka masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

Bagaimana perusahaan menentukan suatu pengeluaran tertentu, apakah merupakan pengeluaran modal (capital expenditure) atau pengeluaran pendapatan (revenue expenditure).

## B. Hipotesis

"Hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu soal, yang dimaksudkan sebagai tuntutan

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24

sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban yang sebenarnya". 1)

Sehubungan dengan masalah tersebut di atas penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Bahwa akuntansi aktiva tetap yang dilaksanakan PT. Multi Adverindo Medan masih ada kesulitan untuk membedakan antara kedua pengeluaran, yaitu pengeluaran modal atau pengeluaran pendapatan, sehingga mempengaruhi perhitungan rugi laba perusahaan.

#### D. Luas dan Tujuan Penelitian

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam penulisan ini maka penulis mengadakan penelitian ini dibatasi hanya pada masalah yang timbul dalam akuntansi aktiva tetap berwujud pada PT. Multi Adverindo Medan.

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam rangka penulisan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

---

1) Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, Metode dan Teknik, Edisi VIII, Penerbit Tarsito, Bandung, 1995, hal. 36.

2. Untuk memperdalam praktek tentang akuntansi aktiva tetap.
3. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis.

#### E. Metode Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh bahan-bahan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, penulis mempergunakan dua metode penelitian, yaitu :

##### 1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari literatur-literatur akuntansi atau buku-buku yang berhubungan erat dengan penulisan skripsi ini. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa landasan teoritis dan data sekunder.

##### 2. Penelitian Lapangan (Field Research)

Penelitian ini bertujuan mencari fakta yang sebenarnya, yakni berdasarkan kenyataan yang diperoleh langsung pada perusahaan dimana penelitian dilakukan penulis, sehingga didapat data primer.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Pengamatan (Observation), yaitu dengan cara pengamatan langsung ke perusahaan untuk memperoleh data yang jelas mengenai perusahaan yang diteliti.

- b. Wawancara (Interview), yaitu dengan cara mengadakan wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan serta bagian yang terkait dengan akuntansi dan yang ber-kompeten untuk memberikan keterangan.
- c. Daftar Pertanyaan (Questionnaire), yaitu dengan membuat daftar pertanyaan yang disampaikan kepada pimpinan perusahaan ataupun bagian yang terkait dan jawabannya diperoleh secara tertulis.

#### F. Metode Analisis

Analisis data dan informasi yang penulis lakukan dengan menggunakan dua metode, yaitu :

1. Metode Deskriptif, yaitu metode analisis dimana data yang dikumpulkan, diklasifikasikan, dianalisis, selanjutnya diinterpretasikan sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang fakta yang berlaku pada objek penelitian.
2. Metode Komparatif, yaitu analisis data dengan cara membandingkan antara teori dengan praktek dan data primer dengan data sekunder sehingga diperoleh persesuaian ataupun perbedaannya.

Dari hasil analisis tersebut, penulis akan menarik kesimpulan dan selanjutnya mengajukan saran untuk pemecahan masalah yang dihadapi.

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 19/3/24

Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Pengertian dan Pengalokasian Aktiva Tetap

Aktiva tetaap berwujud adalah aktiva tetap milik suatu perusahaan yang mempunyai wujud dan mempunyai sifat tahan lama serta dipakai dalam operasi normal perusahaan. Untuk tujuan akuntansi, sifat tahan lama ialah bila umur ekonomisnya lebih dari satu periode akuntansi.

Untuk lebih memperjelas pengertian aktiva tetap di atas, maka penulis mengutip definisi yaitu :

Aktiva tetap adalah aktiva tetap berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. 2)

Dari pengertian di atas diambil kesimpulan, bahwa suatu aktiva dapat diartikan kedalam aktiva tetap apabila memenuhi kriteria berikut :

1. Memiliki wujud.
2. Digunakan dalam operasi normal perusahaan.

---

2) Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Penerbit Salmeba Empat, Jakarta, 1994, PSAK

3. Tidak dimaksudkan untuk dijual.

4. Mempunyai masa manfaat lebih lebih dari satu tahun.

Aktiva tetap berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dapat mempunyai macam-macam bentuk seperti tanah, bangunan, mesin-mesin, alat-alat, kendaraan dan lain-lain. Dari macam-macam aktiva tetap berwujud di atas dapat digolongkan sebagai berikut :

- a. Aktiva tetap yang umurnya tidak terbatas seperti tanah untuk tempat perusahaan dan peternakan.
- b. Aktiva tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya bisa diganti dengan aktiva yang sejenis, misalnya bangunan, mesin, alat-alat, mebel, kendaraan dan lain-lain.
- c. Aktiva tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya tidak dapat diganti dengan aktiva sejenis misalnya sumber-sumber dalam seperti tambang, hutang dan lain-lain. 3)

Hanya untuk aktiva tetap yang umurnya terbatas umumnya diperbolehkan dibuat penyusutannya sesuai dengan nilai perolehannya, sedangkan untuk jenis aktiva yang umurnya tidak terbatas tidak dilakukan penyusutannya. Umur aktiva tetap yang dapat diganti dengan sejenisnya seperti bangunan, mesin-mesin dan lain-lain, penyusutannya. Umur aktiva tetap yang dapat digantikan dengan

penyusutannya disebut depresiasi dan untuk aktiva tetap yang tidak diganti setelah habis masa manfaatnya, penyusutannya disebut depleksi dan untuk aktiva tetap tidak berwujud, penyusutan disebut amortisasi.

Selain penggolongan yang tersebut di atas terdapat juga penggolongan lain yang dimaksudkan untuk tujuan pajak. Undang-undang perpajakan nomor No. 7 tahun 1983 pasal 11 ayat 3, untuk menghitung penyusutan, harta yang dapat disusutkan dibagi menjadi golongan-golongan harta sebagai berikut :

- a. Golongan 1 : harta yang dapat disusutkan dan tidak termasuk golongan bangunan, yang mempunyai masa manfaat tidak lebih dari empat tahun.
- b. Golongan 2 : harta yang dapat disusutkan dan tidak termasuk golongan bangunan, yang mempunyai masa manfaat lebih dari empat tahun dan tidak lebih dari delapan tahun.
- c. Golongan 3 : harta yang dapat disusutkan dan yang tidak termasuk golongan bangunan, yang mempunyai masa manfaat delapan tahun.
- d. Golongan bangunan, bangunan dan harta tak gerak lainnya, termasuk tambahan, perbaikan atau perubahan yang dilakukan. 4)

### 3. Perolehan Aktiva Tetap

Untuk memperoleh suatu aktiva tetap dapat ditempuh dengan berbagai cara. Cara perolehan aktiva tetap tidaklah sama diterapkan oleh setiap perusahaan,

4) Padmo Wahjono, Undang-Undang Perpajakan, Edisi 1992, Penerbit Grafindo Indonesia, Jakarta, 1992, hal. 101.

hal ini disebabkan oleh kondisi dan kebijaksanaan perusahaan berbeda-beda. Beberapa cara perolehan aktiva tetap yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Pembelian tunai.
- b. Pembelian berdasarkan kontrak jangka panjang.
- c. Pertukaran.
- d. Pengeluaran surat-surat berharga.
- e. Dibuat sendiri.
- f. Bantuan/sumbangan. 5)

ada. Pembelian tunai

Jika aktiva tetap diperoleh dengan cara pembelian tunai, maka yang menjadi harga perolehan dari aktiva tetap adalah keseluruhan pengorbanan untuk mendapatkan aktiva tersebut sampai siap untuk dipakai. Disini selain harga beli aktiva tersebut, termasuk juga biaya pengangkutan aktiva tetap siap untuk dioperasikan perusahaan. Jika terdapat harga potongan maka biaya potongan tersebut merupakan pengurangan dari biaya dan bukan merupakan keuntungan, karena diperoleh bukan dari pembelian melainkan dari hasil penjualan. Apabila potongan tersebut tidak diperoleh disebabkan keterlambatan membayar maka ini dilaporkan sebagai

5) S. Hadibroto dan Sudardjat Sukadam, Akuntansi



kerugian atau biaya bunga. Apabila perusahaan melakukan pembelian beberapa aktiva tetap sekaligus dengan harga borongan masing-masing aktiva tetap itu. Dasar alokasi-nya adalah berdasarkan harga pasar yang wajar. Bila harga aktiva tetap itu tidak diketahui, maka alokasi didasarkan atas suatu harga relatif yang akan digunakan sebagai dasar untuk membuat alokasi harga beli.

ad.b. Pembelian berdasarkan kontrak jangka panjang.

Perolehan aktiva tetap dapat juga dilakukan dengan cara pembelian berdasarkan kontrak jangka panjang. Dengan cara ini maka pembayaran dilakukan beberapa tahun. Bunga yang dibayar atas hutang yang belum dibayar dicatat sebagai biaya. Untuk lebih jelasnya penulis memberikan suatu ilustrasi akuntansi kontrak pembelian jangka panjang yang dapat dilihat sebagai berikut ini :

PT. Yenti membeli sebidang tanah dengan kontrak yang disetujui Rp. 3.000.000, dengan syarat sebagai berikut :

- 1) Uang muka dibayar Rp. 1.000.000.
- 2) Sisa angsuran dibayar Rp. 500.000 tiap 6 bulan ditambah 10 % per tahun dari sisa hutang yang belum

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

-----  
 dibayar, Jurnal untuk mencatatnya :  
 -----

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
 Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24

a) Jurnal pembelian :

Tanah	Rp. 3.000.000	
Hutang pembelian tanah		Rp. 2.000.000
Kas		Rp. 1.000.000

b) Jurnal saat angsuran pertama :

Hutang pembelian tanah	Rp. 500.000	
Biaya bunga	Rp. 100.000	
Kas		Rp. 600.000



ad.c. Pertukaran

Sering terjadi dalam praktek, aktiva tetap yang lama ditukarkan dengan aktiva yang baru. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pertukaran aktiva tetap antara lain :

- 1) Harga perolehan dari aktiva yang dipertukarkan.
- 2) ~~UNIVERSITAS MEDAN AREA~~ tersebut.

- 3) Akumulasi penyusutan.
- 4) Harga pasar yang wajar harus ditentukan dengan cermat.
- 5) Jumlah uang tunai yang diberikan atau diterima jika pertukaran dilakukan dengan tukar tambah.

Bila menyangkut pertukaran dengan aktiva yang tidak sejenis, perbedaan antara nilai buku aktiva tetap yang diserahkan dengan nilai wajar yang digunakan sebagai dasar pencatatan aktiva yang diperoleh pada tanggal transaksi terjadi harus diakui sebagai laba atau rugi pertukaran aktiva tetap, kecuali dalam hal pertukaran dengan aktiva sejenis dimana laba yang timbul akan ditanggungkan. 6)

ad.d. Pengeluaran surat-surat berharga

Apabila perusahaan dalam memperoleh aktiva tetapnya dengan mengeluarkan surat-surat berharga maka nilai yang digunakan untuk mencatat transaksi tersebut ialah

---

6) Ikatan Akuntan Indonesia, Op.cit., hal.36.

nilai pasar wajar aktiva tersebut atau nilai pasar surat berharga yang mana dari kedua nilai tersebut dapat lebih pasti.

DContoh :

Perusahaan A membeli sebuah mobil dengan menukarkan 1.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 10.000. Pada saat transaksi harga pasar saham Rp. 12.000 per lembar. Dari pertukaran ini dapatlah dibuat jurnal sebagai berikut :

Mobil	Rp. 12.000.000	
Modal saham		Rp. 10.000.000
Agio saham		Rp. 2.000.000

Apabila tidak diperoleh keterangan yang layak mengenai nilai pasar dari pada aktiva yang diperoleh maupun harga kurs saham yang berlaku di pasar maka dewan komisaris perusahaan dapat memutuskan berapa harga yang digunakan dalam membuat jurnal. Nilai ini disesuaikan bila diperoleh keterangan tentang nilai layak untuk transaksi tersebut.

ad.e. Dibuat sendiri

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

Apabila aktiva yang akan digunakan Document Accepted: 19/3/24

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

dibuat sendiri dengan alasan lebih murah dibuat sendiri atau ada kapasitas yang tersedia yang tidak digunakan, timbul beberapa masalah yang menyangkut pembukuannya. Bila perusahaan membuat sendiri aktiva yang dipergunakan dalam usahanya biaya langsung berhubungan dengan kegiatan tersebut tidak menjadi masalah tetapi berapa biaya tak langsung yang harus dibebankan kepada kegiatan itu timbulnya pendapat yang berlainan.

Ada yang menyatakan bahwa biaya tak langsung yang boleh dibebankan kepada kegiatan membuat sendiri hanyalah sebesar kelebihan dari biaya tak langsung dari kegiatan yang biasa karena kegiatan tambahan tersebut. Apabila biaya membuat sendiri lebih rendah dari harga apabila aktiva tersebut dibeli atau orang lainn yang membuat, tidaklah dengan sendirinya terdapat keuntungan. Karena laba berasal dari penjualan bukan karena membuat sendiri. Tetapi bila membuat biaya sendiri lebih mahal dari harga pasar yang berlaku harus dicatat kerugian dan aktiva dilaporkan dengan nilai pasar yang berlaku.

ad.f. Bantuan/sumbangan.

Pada suatu waktu tertentu, perusahaan dapat memperoleh aktiva tetap berupa bantuan/sumbangan dari pemerintah atau badan-badan lain. Untuk menerima sumbangan/bantuan tersebut mungkin dikeluarkan biaya,

### UNIVERSITAS MEDAN AREA

tetapi umumnya biaya jauh lebih kecil dari harga

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24

perolehan aktiva tersebut. Dengan demikian apabila aktiva dicatat sebesar biaya yang dikeluarkan, maka hal ini akan menyebabkan jumlah aktiva dan modal terlalu kecil.

Untuk mengatasi hal tersebut maka aktiva tetap yang diperoleh dari sumbangan harus dicatat sebesar harga taksiran atau harga pasar yang layak dengan mengkreditkan perkiraan modal yang berasal dari sumbangan.

Contoh :

Suatu perusahaan menerima sumbangan tanah beserta gedungnya sebesar Rp. 100.000.000, masing-masing bernilai Rp. 40.000.000 dan Rp. 60.000.000, maka jurnalnya adalah sebagai berikut :

Tanah	Rp. 40.000.000	
Gedung	Rp. 60.000.000	
Modal dari sumbangan		Rp. 100.000.000

Seandainya didalam menerima sumbangan ini perusahaan mengeluarkan biaya sebesar Rp. 500.000, maka jurnalnya adalah :

Biaya lain-lain Rp. 500.000

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Rp. 500.000  
Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah  
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
 Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24

### C. Pengeluaran Modal dan Pengeluaran Pendapatan

Selama menggunakan aktiva tetap, perusahaan sering mengadakan pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan aktiva ini, untuk memelihara agar aktiva tetap tersebut dalam kondisi yang baik untuk terus dipakai dalam perusahaan.

Pengeluaran-pengeluaran tertentu diperlukan untuk mempertahankan dan memperbaiki aktiva tetap serta lainnya terjadi untuk meningkatkan mutu atau memperpanjang masa manfaatnya. Pengeluaran biaya aktiva tetap tersebut dapat dibedakan dalam dua kelompok, yaitu :

1. Pengeluaran modal (capital expenditures).
2. Pengeluaran pendapatan (revenue expenditures).

Untuk mengetahui masing-masing golongan pengeluaran tersebut, dapat dilihat dari masing-masing definisi berikut :

Pengeluaran modal adalah biaya-biaya yang dinikmati oleh perusahaan lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran biaya modal tidak seluruhnya dibebankan didalam periode akuntansi dimana pengeluaran biaya tersebut terjadi, tetapi dibagikan kepada periode-periode yang menikmati manfaat pengeluaran tersebut. 7)

---

7) Mulyadi, Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok  
Daftar Isi, Edisi V, Penerbit BPFE,  
Yogyakarta, 1993, hal. 35.

Selanjutnya yang dimaksud dengan pengeluaran penghasilan adalah :

Pengeluaran penghasilan adalah biaya-biaya yang hanya bermanfaat dalam periode akuntansi dimana biaya-biaya tersebut terjadi. Pada saat terjadinya pengeluaran penghasilan tersebut dibedakan sebagai biaya dan dipertemukan dengan penghasilan yang diperoleh didalam periode akuntansi dimana biaya tersebut terjadi. 8)

Berdasarkan definisi tersebut pembebanan pengeluaran biaya tersebut di atas, pengelompokan biaya ditekankan atas dasar manfaat dan penggunaan biaya itu pada aktiva yang dibiayai dalam periode akuntansi tertentu.

Bila biaya itu manfaat terhadap aktiva yang dibiayai dapat melebihi satu periode akuntansi, maka pengeluaran biaya tersebut dikapitalisir dengan cara mendebitkan perkiraan akumulasi penyusutan atau menambah perkiraan aktiva yang bersangkutan dengan menyusutkan biaya itu selama periode manfaatnya dan mengkredit biaya akumulasi penyusutan. Sedangkan bila biaya itu manfaatnya hanya dalam periode penggunaannya saja, maka dicatat sebagai beban untuk periode bersangkutan.

Sebagai pertimbangan apakah biaya itu dapat dikapitalisir yang merupakan pengeluaran modal, maka manfaat biaya itu harus memenuhi tiga ketentuan, yaitu :



1. The useful life of assets must be increased.
2. The quality of units produced from the assets must be increased.
3. The quality of the units produced must be enhanced. 9)

Pengertian dari kutipan di atas bahwa, pengeluaran biaya itu dapat dikelompokkan sebagai pengeluaran modal dan biaya itu dikapitalisir. Jika pengeluaran biaya itu bermanfaat pada aktiva yang dibiayai dan harus mempengaruhi pertambahan umur dari aktiva itu, menaikkan jumlah produksi yang dihasilkan dan pengaruh peningkatan jumlah produksi yang dihasilkan oleh aktiva yang dibiayai. Jadi bila manfaat itu tidak memenuhi ketentuan yang dimaksudkan di atas, maka biaya itu dianggap sebagai pengeluaran penghasilan untuk periode pengeluarannya.

Adapun jenis-jenis biaya pengeluaran yang umumnya dilakukan untuk kepentingan penggunaan aktiva tetap dalam kegiatan normal perusahaan adalah :

1. Pemeliharaan (maintenance).
2. Reperasi (repairs).
3. Perbaikan atau peningkatan (betterments or improvements).
4. Pertambahan (additions).
5. Penyusunan kembali (rearrangement). 10)

---

9) Donald E. Kieso and Jerry J. Weygandt, Intermediate Accounting, Seventh Edition, Jhon Wiley & Sons Inc. New York, 1991, hal 563.

10) S. Hadibroto dan Sudardjat Sukadam, Op.cit., hal 408

ad.1. Pemeliharaan (maintenance).

Pengeluaran untuk pemeliharaan aktiva tetap bertujuan untuk mempertahankan agar aktiva tetap itu tetap dalam keadaan baik seperti pengecatan, pelumasan, pembersihan. Biasanya pengeluaran biaya tersebut adalah relatif kecil dan berulang-ulang dan tidak menambah umur aktiva. Untuk itu biaya ini dicatat sebagai pengeluaran penghasilan (revenue expenditures).

ad.2. Reperasi (repairs).

Lazimnya reperasi dilakukan untuk mengembalikan aktiva pada kondisi semula, dalam hal ini adanya kerusakan biasa. Bila biaya reperasi bersifat biasa dan hanya bermanfaat pada periode bersangkutan serta tidak menambah umur aktiva, maka jumlah biaya reperasi ini merupakan pengeluaran penghasilan. Bila jumlah pengeluaran biaya reperasi itu luar biasa dan dapat memperpanjang umur aktiva yang direperasi, maka biaya ini dicatat sebagai pengeluaran modal.

ad.3. Perbaikan atau peningkatan (betterments or improvements).

Perbaikan atau peningkatan dimaksudkan merubah bentuk dan kerangka aktiva itu, sehingga kapasitas dan jasa yang diberikan bertambah dan meningkat. Jika

perbaikannya bersifat biasa dengan jumlah yang

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24

Document Accepted 19/3/24

relatif kecil serta tidak menambah umur aktiva, maka dapat disamakan dengan reperasi, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk itu merupakan pengeluaran penghasilan. Jika pengeluaran biaya perbaikan itu relatif besar dan bersifat luar biasa dan serta dapat meningkatkan kapasitas produksi mesin yang diperbaiki dan menambah umur aktiva itu, maka pengeluaran biaya ini dicatat sebagai pengeluaran modal.

#### ad.4. Pertambahan (additions).

Tujuan pengeluaran biaya pertambahan untuk perluasan dan peningkatan fasilitas yang ada dari kemampuan aktiva sebelumnya. Pengeluaran biaya ini harus dikapitalisir ke perkiraan aktiva yang bersangkutan dan disusutkan selama pertumbuhan umur aktiva yang ditambah.

#### ad.5. Penyusunan kembali (rearrangement).

Pengeluaran biaya untuk penyusunan kembali bertujuan untuk mendapatkan efisiensi yang lebih tinggi dan lebih ekonomis. Pengeluaran biaya untuk penyusunan kembali harus dibedakan pada periode yang memperoleh manfaat dari perubahan tersebut.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24

#### D. Penyusutan Aktiva Tetap

Semua aktiva tetap berwujud yang digunakan dalam proses produksi kecuali tanah, secara umum berangsur-angsur berkurang kemampuannya untuk memberikan jasa dan pada akhirnya sama sekali tidak memberikan jasa kepada perusahaan. Hal ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu :

1. Faktor fisik.
2. Faktor fungsional. 11)

##### ad.1. Faktor fisik.

Faktor fisik inilah yang akan mengurangi fungsi aktiva tetap karena aus dipakai, aus karena umur atau kerusakan-kerusakan.

##### ad.2. Faktor fungsional.

Faktor fungsional akan membatasi umur aktiva tetap karena :

- a. Ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan produksi.
- b. Perubahan-perubahan terhadap barang atau jasa yang dihasilkan.
- c. Kemajuan teknologi sehingga aktiva tetap tersebut tidak ekonomis lagi.

Untuk lebih jelasnya pengertian penyusutan aktiva tetap adalah sebagai berikut :

Penyusutan adalah alokasi nilai perolehan harta pada sepanjang periode yang mendapat manfaat dari penggunaan harta tersebut. 12)

Depreciation accounting merupakan suatu sistem akuntansi yang bertujuan untuk mendistribusikan harga perolehan atau nilai dasar lain, setelah dikurangi nilai sisa (jika ada) dari harga tetap atau golongan harta tetap yang bersangkutan, menurut cara yang sistematis dan rasional. Penyusutan merupakan proses alokasi dan bukan penilaian (valuation). 13)

Dari definisi di atas dapat diartikan bahwa penyusutan adalah alokasi nilai perolehan harta pada sepanjang periode yang mendapat manfaat dari penggunaan harta tersebut. Penyusutan adalah suatu proses alokasi, bukan proses penilaian. Oleh karena nilai buku suatu aktiva tetap didalam neraca bukan menyatakan nilai pasarnya yang turun pada tanggal tersebut, tetapi merupakan bagian dari cost yang belum dialokasikan sebagai biaya.

Dengan demikian maka biaya penyusutan adalah bagian dari perolehan yang secara berangsur-angsur dialokasikan sebagai biaya setiap akhir akuntansi.

Faktor-faktor yang menentukan beban penyusutan adalah :

12) Jay M. Smith dan K. Fred Skousen, Akuntansi Intermediate, Edisi IX, Terjemahan Nugroho Widjajanto, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1995, hal. 450.

13) James D. Willson dan Jhon B. Campbell, Controllershship Tugas Akuntan Manajemen ( Controllershship The Work Of The Managerial Accountant), Edisi II, Terjemahan Tjintjin Fenix Tjendera, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1973, hal. 506.

- a. Asset cost.
- b. Residual/scrap/salvaeg value (nilai sisa/residu) yaitu nilai yang diharapkan dapat direalisasikan pada saat assets tidak dapat dipergunakan lagi.
- c. Useful life (masa manfaat)  
Bangunan dan peralatan mempunyai umur manfaat yang terbatas disebabkan oleh fisik dan faktor fungsional. 14)

Metode alokasi biaya penyusutan aktiva tetap adalah sebagai berikut :

1. Metode faktor waktu (time factor methods).
  - a. Penyusutan garis lurus (straight line depreciation).
  - b. Penyusutan beban menurun (decreasing charge depreciation).
    - 1). Metode jumlah digit tahunan.
    - 2). Metode saldo menurun.
    - 3). Metode saldo menurun ganda.
2. Metode faktor penggunaan (use factor methods)
  - a. Metode jam jasa.
  - b. Metode output produktif.
3. Metode tarif kelompok dan tarif komposit (group rate and composite-rate methods).
  - a. Penyusutan kelompok.
  - b. Penyusutan komposit. 15)

Untuk menguraikan metode penyusutan di atas maka diberikan beberapa simbol sebagai berikut :

- H : Harga perolehan.
- N : Nilai sisa.
- P : Penyusutan pertahun.
- U : Taksiran umur pemakaian (dalam angka tahunan dan out put serta jam kerja).

14) S. Hadibroto dan Sudardjat Sukadam, Op.cit., hal. 174.

15) Jay M. Smith dan K. Fred Skousen, Op.cit., hal. 454.

Contoh :

Sebuah mesin dengan harga perolehan Rp. 2.000.000, nilai sisa Rp. 200.000 dan taksiran umur 3 tahun dalam jam kerja 60.000 jam serta jumlah produksi 90.000 unit.

1. Metode faktor waktu (time factor methods).

a. Penyusutan garis lurus (straight line depreciation).

Metode ini perhitungannya sederhana dan mudah dimengerti, metode ini mempunyai jumlah penyusutan yang sama setiap tahun. Dengan contoh yang ada tersebut, maka perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$P = (H - N) : U$$

$$P = (2.000.000 - 200.000) : 3$$

$$P = 600.000.$$

Tabel 1  
 Penyusutan Metode Garis Lurus

Thn	Cost	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
				2.000.000
1.	2.000.000	600.000	600.000	1.400.000
2.	2.000.000	600.000	1.200.000	800.000
3.	2.000.000	600.000	1.800.000	200.000
		1.800.000		

b. Penyusutan beban menurun (decreasing charge depreciation).

Menurut metode ini semakin lama aktiva tetap itu dipergunakan maka biaya penyusutannya akan semakin berkurang.

Penyusutan beban menurun ini terdiri dari :

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**



i) Metode jumlah digit tahunan.

Metode ini menetapkan jumlah beban depresiasi yang semakin menurun setiap tahun, dengan menggunakan pecahan yang penyebutnya adalah kebalikan urutan tahunannya, maka dengan contoh yang ada perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Penyebut} = U \times (U + 1) : 2$$

$$\text{Penyebut} = 3 \times (3 + 1) : 2 = 6$$

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan tahun I} &= 3/6 \times 1.800.000 \\ &= 900.000. \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan tahun II} &= 2/6 \times 1.800.000 \\ &= 600.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan tahun III} &= 1/6 \times 1.800.000 \\ &= 300.000 \end{aligned}$$

Tabel 2  
 Penyusutan Metode Jumlah Digit Tahunan

Thn	Cost	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
				2.000.000
1.	2.000.000	900.000	900.000	1.100.000
2.	2.000.000	600.000	1.500.000	500.000
3.	2.000.000	300.000	1.800.000	200.000

2. Metode saldo menurun

Besarnya biaya penyusutan setiap tahun dihitung dengan menggunakan suatu persentase tetapi dikalikan dengan nilai buku. Persentase penyusutan tersebut dihitung dengan mempergunakan rumus :

$$F = 1 - U \cdot N$$

$$r = 1 - \frac{200.000}{2.000.000}$$

$$r = 53,6\%$$

Tabel 3  
Penyusutan Metode Saldo Menurun

Thn	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
			2.000.000
1.	53,6% x 2.000.000	1.072.600	928.000
2.	53,6% x 928.000	497.408	430.592
3.	53,6% x 430.592	230.797,4	199.794,7
		1.800.205,4	

Nilai buku mesin itu pada akhir tahun ketiga seharusnya sama dengan nilai residu. Contoh di atas menunjukkan selisih Rp. 205,4 ini terjadi karena adanya

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24

pembulatan. Andai kata tidak terjadi pembulatan maka nilai buku pada akhir tahun ketiga menjadi sama dengan nilai residu yaitu Rp. 200.000.

3. Metode saldo menurun ganda.

Metode ini dihitung dengan persentase yang tetap, yaitu 2 kali persentase metode garis lurus dengan mengabaikan nilai sisa buku. Dengan contoh yang ada maka perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$2 \times ( 100\% : 3) = 66,67\%$$

Penyusutan tahun :

I	= 66,67% x 2.000.000	= 1.333.400
II	= 66,67% x 666.600	= 444.422
III	= 66,67% x 222.278	= 148.126

Tabel 4

Penyusutan Metode Saldo Menurun Berganda

Thn	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1.	1.333.400	1.333.400	666.600
2.	444.422	1.777.822	222.178
3.	148.126	1.925.948	74.052

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

Walaupun dalam metode ini nilai residu tidak diperhitungkan, berbeda halnya dengan metode penyusutan lainnya, akan tetapi biaya-biaya penyusutan tidak lagi dibebankan apabila nilai residu telah tercapai. 16)

Apabila beban penyusutan dihitung dengan tingkat persentase 66,67% seperti terlihat pada tabel di atas, maka nilai buku pada akhir tahun ketiga adalah sebesar Rp. 74.052. Jumlah ini lebih kecil dari nilai residu yang mempunyai nilai sebesar Rp. 200.000.

Agar nilai buku pada akhir tahun ketiga sama dengan nilai residu maka :

Satu cara untuk menyamakan nilai buku dengan nilai residu ialah beralih dari metode saldo yang menurun berganda ke metode lainnya yang dapat diterima baik sebelum akhir dari umur pemakaian dari aktiva itu. Peralihan atau perubahan metode ini diizinkan untuk tujuan-tujuan pajak. 17)

## 2. Metode faktor penggunaan (use factor method).

### a. Metode jam jasa

Besarnya biaya penyusutan setiap periode tergantung pada jumlah jam kerja aktiva tetap tersebut digunakan dalam operasi perusahaan sehingga biaya penyusutan untuk setiap periode akan berbeda. Dari contoh di atas maka perhitungannya adalah :

16) R. Soemita Adikusumah, Intermediate Accounting, Edisi IX, Akademi Akuntansi Bandung, 1990, hal. 119.

17) Ibid., hal. 120.

$$P = ( H - N ) : U$$

$$P = ( 2.000.000 - 200.000 ) : 60.000$$

$$P = \text{Rp. } 30 \text{ per jam.}$$

#### b. Metode out put produktif

Dasar teknik perhitungan menurut metode ini sama halnya dengan metode jam jasa, perbedaannya hanya terletak pada satuan ukuran yaitu jumlah unit produksi. Berdasarkan contoh di atas maka perhitungannya adalah :

$$P = ( H - N ) : U$$

$$P = ( 2.000.000 - 200.000 ) : 90.000$$

$$P = \text{Rp. } 20 \text{ per unit.}$$

Seandainya pada tahun pertama diproduksi 50.000 unit, maka penyusutannya adalah :

$$50.000 \times 20 = \text{Rp. } 1.000.000,-$$

### 3. Metode tarif kelompok dan tarif komposit (group rate and composit rate methods).

#### a. Penyusutan kelompok

Didalam menggunakan metode ini, maka cara menghitung bahan penyusutan adalah dengan mengambil

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

suatu rata-rata yang diaplikasikan terhadap kelompok

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

aktiva tetap mempunyai ciri-ciri yang sama. Untuk lebih jelasnya diberikan contoh sebagai berikut :

PT. Yenti membeli mesin sebanyak 20 unit yang ditaksir mempunyai masa manfaat 5 tahun. Mesin-mesin tersebut dibeli dengan harga Rp. 10.000.000, maka besar beban penyusutan yang dibebankan tiap tahunnya adalah sebesar  $Rp. 10.000.000 : 5 = Rp. 2.000.000$  atau 20 % jika di jurnal maka sebagai berikut :

Biaya penyusutan	Rp. 2.000.000
Akumulasi penyusutan	Rp. 2.000.000

b. Penyusutan komposit

Metode penyusutan ini hampir sama dengan metode kelompok, hanya saja dalam metode kelompok yang dikelompokkan itu adalah aktiva tetap yang sejenis. Sedangkan dalam metode ini seluruh aktiva tetap baik yang sejenis maupun yang tidak sejenis dikelompokkan dalam suatu kelompok. Untuk lebih jelasnya berikut ini akan disajikan contoh :

Tabel 5  
Penyusutan Metode Komposit

Aktiva	Harga Perolehan	Residual Value	Harga yang Disusutkan	Taksiran Umur	Penyusutan/Tahun
X	4.000.000	500.000	3.500.000	5	700.000
Y	5.000.000	500.000	4.500.000	5	900.000
Z	3.000.000	300.000	2.700.000	4	675.000
	12.000.000	1.300.000	10.700.000		2.275.000

Berdasarkan contoh di atas dapat dihitung tarif penyusutan yaitu  $2.275.000 : 12.000.000 = 18,95 \%$ , sedangkan umur rata-rata aktiva adalah :

$10.700.000 : 2.275.000 = 4,7$  tahun. Jadi beban penyusutan untuk setiap periode dihitung dengan cara mengalikan tarif persentase di atas dengan harga perolehan aktiva tetap.

Semenjak dikeluarkan Undang-Undang Perpajakan

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

Republik Indonesia No. 7 tahun 1983 tentang pajak  
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24



penghasilan, telah diatur mengenai penyusutan aktiva tetap Menurut Undang-undang ini, harta yang dapat disusutkan adalah harta yang berwujud yang dimiliki dan dipergunakan oleh perusahaan untuk mendapatkan menagih dan memelihara penghasilan, dengan suatu masa manfaat lebih dari satu tahun.

Telah dijelaskan lebih dahulu bahwa untuk tujuan pajak, harta digolongkan pada 4 golongan. Untuk menghitung penyusutannya maka tarif untuk keempat golongan tersebut adalah :

- a. Golongan 1 = 50 %.
- b. Golongan 2 = 25 %.
- c. Golongan 3 = 10 %.
- d. Golongan bangunan = 5 %.

#### E. Penyajian Aktiva Tetap Dalam Laporan Keuangan

Penyajian aktiva tetap dalam laporan keuangan menyangkut penempatannya dalam klasifikasi dari harta serta nilai yang disajikan dalam laporan keuangan. Aktiva tetap disajikan dalam neraca pada klasifikasi harta tetap berwujud. Standar akuntansi menganut konsep historical cost, sehingga aktiva tetap disajikan sebesar harga perolehannya. Nilai aktiva tetap dalam neraca juga

harus memperlihatkan nilai yang dibebankan sebagai biaya hal ini disebabkan karena nilai dari aktiva tetap harus memperlihatkan akumulasi penyusutannya, dengan demikian akan terlihat nilai perolehan dan nilai bukunya dalam neraca. Penggolongan perkiraan yang tepat merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam penyusunan laporan keuangan, misalnya biaya penyusutan bangunan kantor dapat digolongkan sebagai bagian dari pokok barang yang diproduksi. Aktiva tetap yang dapat disusutkan dan tidak dapat disusutkan harus terpisah, seperti tanah tempat berdirinya bangunan dan perbaikan pada tanah. Akumulasi penyusutan dibuat sebagai kontra account dari aktiva tetap pada neraca.

Didalam daftar laba rugi kelihatan jumlah biaya penyusutan untuk tahun berjalan secara keseluruhan. Penyusutan aktiva tetap yang ditarik, pengurangan aktiva dalam tahun berjalan dan penambahan hutang ragu-ragu dan lain-lain.

Dalam daftar laba rugi disajikan jumlah harga pokok penjualan dan biaya-biaya operasi secara keseluruhan dan untuk pendapatan lain-lain diuraikan seperti pendapatan bunga, laba penjualan aktiva tetap.

Selain neraca dan laba rugi penyajian aktiva tetap dalam laporan keuangan adalah daftar sumber dan penggunaan dana. Penyajian penyusutan aktiva tetap pada daftar sumber dan penggunaan dana dilakukan sebagai

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Tabel 6  
 AKTIVA TETAP

Tanah	Rp. xxx
Furniture	Rp. xxx
Akumulasi penyusutan	(xxx) Rp. xxx
Peralatan	Rp. xxx
Akumulasi penyusutan	(xxx) Rp. xxx
Alat transportasi	Rp. xxx
Akumulasi penyusutan	(xxx) Rp. xxx
Bangunan	Rp. xxx
Akumulasi penyusutan	(xxx) Rp. xxx
Mesin	Rp. xxx
Akumulasi penyusutan	(xxx) Rp. xxx

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa semua alasan masalah yang berhubungan dengan aktiva tetap harus diungkapkan dalam laporan keuangan atau catatan atas laporan keuangan. Masalah yang harus menjadi perhatian dan pertimbangan manajemen dan penyusutan laporan keuangan adalah pengaruh inflasi

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

disajikan dalam perekonomian dengan tingkat inflasi yang cukup tinggi tidak lagi menggambarkan nilai yang tepat untuk memperlihatkan posisi harta sesungguhnya, dengan kata lain laporan keuangan kehilangan keandalannya sebagai sumber informasi, karena nilai uang sebagai alat pengukur mengalami penurunan.

Untuk mengatasi tersebut ada dua konsep dasar, yaitu :

1. Current cost accounting, yaitu penyesuaian laporan keuangan dengan memakai dasar nilai-nilai yang berlaku sekarang.
2. Current purchasing power accounting, yang memakai tingkat nilai inflasi sebagai dasar penyesuaian. 19)

Perubahan terhadap aktiva tetap dapat dilakukan dengan menyesuaikan terhadap peraturan pemerintah. Perubahan penyesuaian dengan peraturan pemerintah dilakukan dengan penilaian kembali aktiva tetap.

---

19) S. Hadibroto, Masalah Akuntansi, Buku Dua, Edisi III, LPFE-UI Jakarta, 1994, hal. 126.

### BAB III

#### PT. MULTI ADVERINDO MEDAN

##### A. Gambaran Umum Perusahaan

###### 1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Multi adverindo Medan adalah perusahaan yang berkedudukan di Tanjung Morawa dan berkantor pusat di Jalan Seram No. 21 Medan, perusahaan ini mulai beroperasi sejak tahun 1978.

PT. Multi Adverindo Medan merupakan perusahaan industri yang menghasilkan barang-barang plastik, untuk keperluan rumah tangga, perabot rumah tangga dan sebagainya yang merupakan hasil utama perusahaan.

Industri barang-barang plastik ini merupakan pengolahan bahan baku biji plastik dimana biji plastik tersebut dimasukkan kedalam tabung pengumpul diteruskan ke mesin penggiling, melalui mesin injeksi (plastic injection machine). Dipanaskan dan dicetak oleh mould untuk mendapatkan barang jadi berupa lembaran plastik untuk pembungkus tidak melalui mesin pencetak tetapi melalui plastic blowing machine dan diteruskan ke plastic soalding dan cutting.

Pada operasinya yang pertama, perusahaan memasarkan produknya di wilayah pasar Sumatera Utara saja, hal ini karena skala perusahaan masih relatif

kecil serta adanya perusahaan-perusahaan lain yang memproduksi barang sejenis. Saat ini jumlah produksi telah ditingkatkan karena semakin luasnya pasar dan sasaran telah berkembang lebih luas.

Disamping perusahaan senantiasa melakukan produksi yang kontiniu, perusahaan juga menerima pesanan pembuatan kantong plastik maupun perabotan rumah tangga lainnya.

## 2. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi bagi sebuah perusahaan adalah sangat penting, agar tujuan perusahaan tercapai dengan hasil yang optimal. Untuk mendapatkan tata kerja yang efektif dan efisien perlu dibentuk garis pedoman kerja yang sistematis, jelas dan mencakup seluruh aktivitas perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi yang baik akan membantu terlaksananya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara satu departemen dengan departemen lainnya yang diberikan oleh setiap tingkatan manajemen, baik tingkat atas maupun tingkat menengah dan bawah.

Perusahaan ini mempunyai struktur organisasi garis dan staff. Pimpinan tertinggi berada ditangan

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

seorang direktur utama dan dibantu oleh tiga orang

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

direktur. Bila direktur utama berhalangan maka direktur mewakilinya.

Struktur organisasi ini menggambarkan atau menunjukkan wewenang dan tanggung jawab dimulai dari direktur utama dan berakhir pada karyawan. Tiap karyawan bertanggung jawab hanya pada seorang atasan. Pembagian tugas dari pejabat perusahaan dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Direktur Utama

Adapun tugas, tanggung jawab dan wewenang direktur utama adalah :

- 1) Menetapkan policy perusahaan.
- 2) Mengkoordinir serta mengawasi operasi perusahaan.
- 3) Memberikan persetujuan atas pengeluaran uang.
- 4) Bertanggung jawab atas segala kegiatan didalam maupun di luar perusahaan.
- 5) Mengangkat dan memberhentikan direktur.
- 6) Mengatur, memutuskan dan mensyahkan setiap pembelian yang terjadi.

b. Sekretaris

Adapun tugas, tanggung jawab dan wewenang

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

sekretaris adalah :

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24

- 1) Mengumpulkan informasi dari setiap bagian.
- 2) Menjalankan surat-menyurat.
- 3) Mengatur cara dan membentuk surat, bon dan rekening.
- 4) Menyimpan arsip dan sumber informasi.
- 5) Bertanggung jawab atas inventaris kantor.

c. Direktur Pemasaran

Tugasnya adalah mengusahakan agar fungsi pemasaran dapat berjalan lancar, kegiatannya adalah merencanakan pasar, saluran distribusi, mengadakan reklame, cara-cara pembayaran dan lain-lain.

Direktur pemasaran dalam melaksanakan tugasnya membawahi dua bagian, yaitu :

- a) Bagian Pengangkutan, yang bertugas untuk mengatur pengangkutan barang-barang yang dibeli dan barang-barang yang dijual.
- b) Bagian penjualan, yang bertugas :
  - 1) Memasarkan hasil produksi perusahaan.
  - 2) Membuat faktur penjualan.
  - 3) Mengumpulkan, melakukan penagihan piutang atas rekening penjualan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA mengumpulkan keterangan dari agen dan

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

membuat laporan atas keadaan pasar.

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24



d. Direktur Produksi

Direktur produksi tugasnya meliputi : merencanakan, mengkoordinir dan melaksanakan segala kegiatan yang berhubungan dengan produksi.

Tanggung jawab ini meliputi kegiatan mulai dari pengolahan bahan baku sampai dengan barang jadi. Direktur produksi membawahi tiga bagian yaitu, teknik, gudang dan pengolahan.

a) Bagian Teknik, bertugas :

Bagian ini berfungsi membantu direktur produksi dalam menyelenggarakan pekerjaan yang berhubungan dengan produksi dan pengendalian kualitas produksi.

b) Bagian Gudang, bertugas :

- 1) Membuat catatan tentang keluar masuknya barang-barang yang ada di gudang.
- 2) Mengeluarkan barang dari gudang berdasarkan surat permintaan dari pejabat yang berwenang.
- 3) Menjaga keamanan barang yang ada di gudang.

c) Bagian Pengolahan, bertugas :

- 1) Menstabilkan pemakaian bahan baku, bahan penolong

2) Memperhatikan kualitas dari hasil produksi.

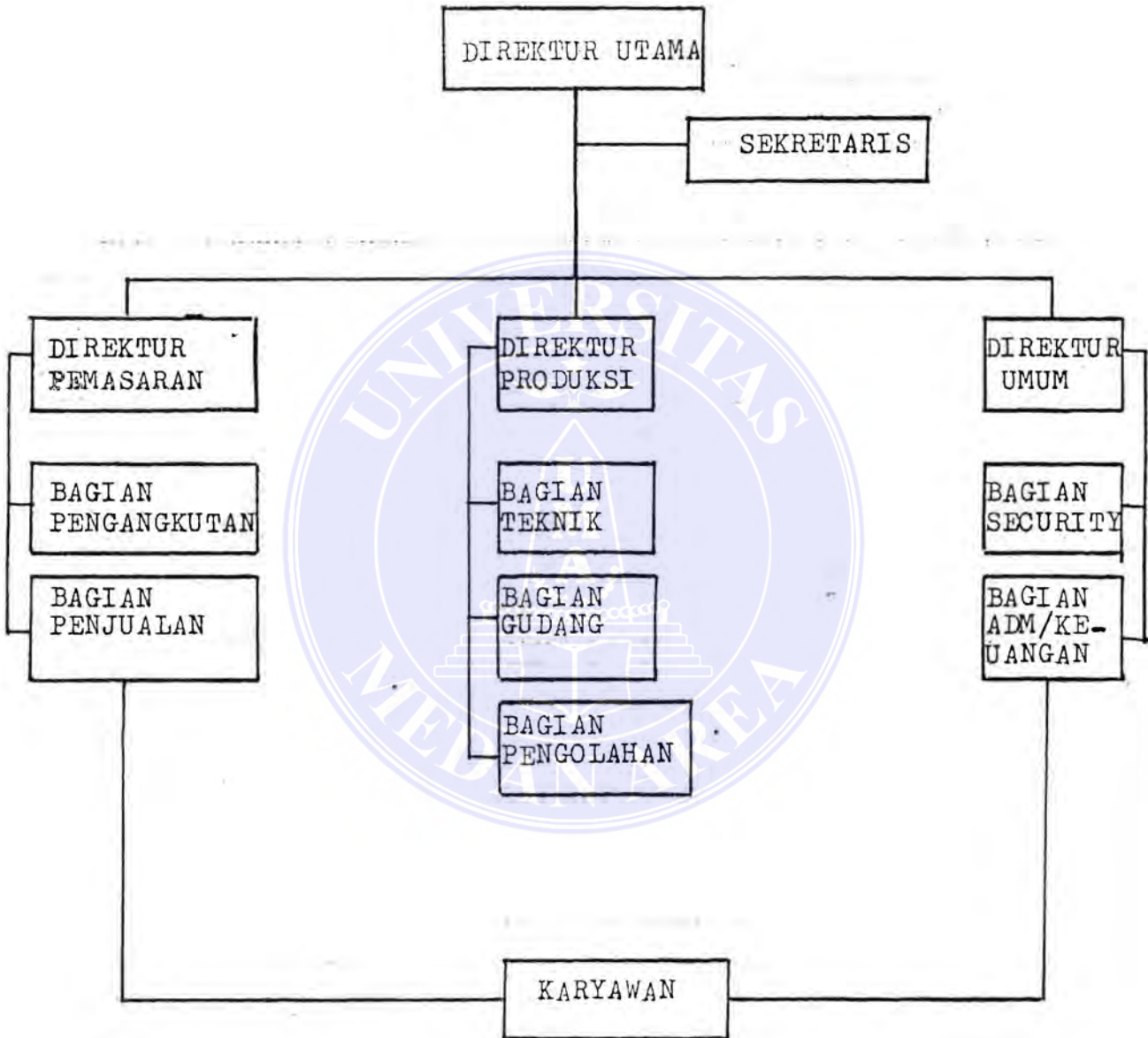
e. Direktur Umum

      Direktur umum membawahi :

- a) Bagian Security atau keamanan.
- b) Bagian Administrasi dan keuangan yang bertugas meliputi kasir, pembukuan, pembelian, menyusun budget produksi, menyediakan dana yang digunakan untuk menjalankan perusahaan.

      Berikut ini penulis menyajikan struktur organisasi Multi Adverindo Medan :

STRUKTUR ORGANISASI PT. MULTI ADVERINDO  
MEDAN



SUMBER : PT. MULTI ADVERINDO MEDAN

## B. Jenis dan Perolehan Aktiva Tetap

PT. Multi Adverindo Medan merupakan suatu perusahaan industri plastik dan mempunyai aktiva tetap yang disesuaikan dengan kebutuhan usahanya. Pada perusahaan ini terdapat aktiva tetap yang banyak sekali jenisnya dan sangat dominan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Adapun jenis-jenis aktiva tetap yang dimiliki perusahaan terdiri dari :

1. Tanah.
2. Bangunan, yang terdiri dari :
  - a. Bangunan pabrik
  - b. Bangunan kantor.

Jenis bangunan yang ada di perusahaan adalah :

- a. Permanen.
  - b. Semi permanen.
3. Mesin dan peralatan pabrik.
  4. Alat pengangkutan.
  5. Furniture.
  6. Inventaris.

Untuk melakukan metode pencatatan terhadap perolehan aktiva tetap, perusahaan mencatat harga perolehan aktiva tetap yaitu biaya-biaya yang

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

berhubungan dengan perolehan aktiva tetap. Secara umum, Document Accepted 19/3/24

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24

perusahaan memperoleh aktiva tetap dengan cara :

- 1) Dibangun dengan menggunakan jasa kontraktor.
- 2) Pembelian tunai dan kredit.

ad.1) Dibangun dengan menggunakan jasa kontraktor.

Sebagian aktiva tetap perusahaan seperti bangunan pabrik dan bangunan kantor yang termasuk golongan bangunan diperoleh dengan cara menggunakan kontraktor dan pencatatannya dicatat sebesar harga kontraknya.

Misalnya : perusahaan membuat kontrak untuk membangun ruangan kantor kepada perusahaan kontraktor, maka dicatat sebagai berikut :

Ruangan kantor	Rp. xxx
Kas/bank	Rp. xxx

ad.2) Pembelian tunai dan kredit.

Apabila perusahaan hendak mengadakan pembelian aktiva tetap dengan tunai, misalnya peralatan maka perusahaan akan membayar dengan cek kepada penjual, dapat dijurnal :

UNIVERSITAS MEDAN AREA	Rp. xxx
------------------------	---------

Bila perusahaan mengadakan pembelian aktiva tetap secara kredit, misalnya mesin maka perusahaan menjurnal sebagai berikut :

Mesin	Rp. xxx		
		Hutang dagang	Rp. xxx

Dalam melakukan pencatatan terhadap aktiva tetap tidak pada saat perolehan saja, tetapi dilakukan juga pada saat pemakaiannya. Pencatatan pada saat pemakaian terjadi karena adanya biaya yang berhubungan dengan aktiva tetap yang harus dikapitalisasikan.

### C. Pengeluaran Modal dan Pengeluaran Pendapatan

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan aktiva tetap adalah sebagai berikut :

1. Biaya pemeliharaan, seperti biaya pengecatan kembali bangunan, ruangan, melumasi mesin-mesin dan perbaikan-perbaikan kecil. Pengeluaran ini umumnya terjadi berulang-ulang dan jumlahnya tidak materil, oleh karena itu biaya tersebut dicatat pada saat terjadinya. Penggolongan biaya ini digolongkan pada

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

-----  
pengeluaran-pendapatan atau revenue expenditures  
-----  
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24

2. Biaya reparasi, yaitu pengeluaran untuk perbaikan dan penggantian sebagian komponen atau suku cadang aktiva tetap yang rusak, seperti yang sering terjadi pada alat elektronik dan mesin-mesin. Biasanya jumlahnya tidak material, cukup dicatat sebagai biaya pada saat terjadinya yaitu pengeluaran penghasilan atau revenue expenditures. Apabila terjadi reparasi besar, dimana banyak komponen-komponen yang diganti dan jumlahnya material, maka pengeluaran ini harus dikapitalisasikan. Batas yang harus dikapitalisasikan adalah sebesar Rp. 1.000.000. Reparasi seperti ini biasanya akan menambah umur aktiva tetap yang bersangkutan.
3. Penambahan-penambahan, yaitu pengeluaran untuk menambah fasilitas yang ada, misalnya penambahan instalasi air, telepon, listrik dan AC, perluasan tempat parkir dan lain-lain. Apabila jumlahnya material pengeluaran ini harus dikapitalisir.
4. Perubahan-perubahan, yaitu pengeluaran yang sehubungan dengan merubah bentuk suatu fasilitas untuk menambah atau meningkatkan kegunaannya, misalnya dua buah ruangan dijadikan satu dengan cara membobolkan atau menghancurkan dinding pemisah atau sebaliknya satu ruangan dengan cara memberikan penyekat pada ruangan tersebut. Pengeluaran ini juga

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24

akan dikapitalisir karena menambah manfaat dan jumlahnya material.

Apabila nilai aktiva tetap itu sudah habis atau umurnya sudah habis maka aktiva tetap tersebut akan disingkirkan dari kegiatan usaha. Hal ini terjadi apabila :

- a. Aktiva tetap dijual atau ditukar dengan aktiva lain.
- b. Aktiva tetap benar-benar sudah tidak digunakan lagi, baik diatas pertimbangan teknik maupun atas pertimbangan ekonomis.
- c. Aktiva tetap rusak berat atau musnah akibat sesuatu kejadian, misalnya kebakaran, kecelakaan dan lain-lain.

Pencatatan yang dilakukan perusahaan pada waktu penyingkiran adalah dengan cara mengkredit harga perolehan ataupun aktiva tetap yang disingkirkan dan mendebitkan akumulasi penyusutan pada awal tahun. Cara pencatatan aktiva tetap yang dilakukan perusahaan dapat disebutkan sebagai berikut :

1) Tanah

Tanah yang dimiliki PT. Multi Adverindo Medan

UNIVERSITAS MEDAN AREA 500 m3 yang digunakan terutama untuk



tersebut adalah harga pembelian ditambah dengan semua biaya-biaya pengurusan tanah tersebut hingga selesai.

## 2) Bangunan

Adapun yang termasuk dalam perkiraan bangunan antara lain gedung pabrik, bangunan kantor, gudang, garasi, tempat parkir dan tempat ibadah. Dalam hal ini terdapat dua cara dalam perolehannya, yaitu :

- a) Membangun dengan mengkontrakkan pada perusahaan lain. Pada umumnya perusahaan menggunakan jasa-jasa pihak lain dengan mengadakan kontrak pembangunan dengan pemborong atau kontraktor. Dengan cara ini perusahaan akan menerima aktiva tetap dalam keadaan siap pakai atau siap untuk digunakan. Perusahaan menghitung perolehan bangunan seluruhnya sesuai dengan isi kontrak yang berhubungandengan bangunan tersebut ditambah dengan biaya izin bangunan, biaya arsitek, dan biaya lainnya sehubungan dengan pembangunan aktiva tetap tersebut. Untuk bangunan yang masih dalam tahap penyelesaian dikelompokkan dalam aktiva tetap juga, akan tetapi tidak dikenakan penyusutan.
- b) Membeli bangunan yang sudah siap.

Perusahaan juga melakukan pembelian aktiva tetap yang sudah siap, apabila dianggap lebih menguntungkan dari

### UNIVERSITAS MEDAN AREA

pada, apabila perusahaan membangun sendiri aktiva

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

tetap tersebut. Harga perolehan dari aktiva tetap ini adalah harga beli ditambah seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan sampai bangunan itu siap untuk dipakai.

### 3. Mesin dan peralatan pabrik.

Kelompok mesin dan peralatan meliputi mesin-mesin yang dipakai dalam pabrik pengolahan plastik, instalasi tenaga listrik, mesin bengkel dan mesin-mesin lainnya beserta suku cadang. Untuk memperoleh mesin dan peralatan, perusahaan melakukan pembelian dengan membeli secara tunai langsung dari alam negeri maupun luar negeri. Seluruh biaya yang dikeluarkan meliputi harga dibayarkan kepada penjual, ditambah biaya transportasi, untuk memongkar muat di pelabuhan maupun di darat, Untuk pemasangan, biaya percobaan mesin dan peralatan tersebut sampai mesin dan peralatan ini siap untuk dipakai dan digunakan, dihitung sendiri oleh perusahaan. Seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan ini merupakan harga perolehan dari aktiva tetap tersebut.

### 4. Alat pengangkutan.

Termasuk dalam kelompok ini truk, mobil, kendaraan roda dua. Pada perusahaan ini pengangkutan mempunyai

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

Peranan yang sangat penting. Alat pengangkutan ini

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

digunakan untuk kepentingan perusahaan dan karyawan. Harga perolehan dari aktiva tetap ini terdiri dari : harga yang dibayarkan kepada penjual sesuai dengan faktur, bea balik nama, asuransi kendaraan dan lainnya sehubungan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap sehingga aktiva tetap siap dipakai.

#### 5. Furniture.

Furniture perusahaan ini terdiri dari alat-alat kantor, rumah peristirahatan, dan fasilitas ibadah. Kelompok aktiva tetap ini juga diperoleh perusahaan dengan cara membeli tunai yang dibeli dari dalam negeri. Harga perolehan dari furniture ini adalah harga yang dibayarkan kepada penjual sesuai faktur ditambah seluruh biaya yang dikeluarkan seperti biaya pengangkutan, biaya pemasangan dan lainnya sehingga siap dipergunakan.

#### 6. Inventaris.

Inventaris dari perusahaan ini terdiri dari komputer, mesin ketik dan lain-lain. Harga perolehannya adalah harga yang dibayarkan kepada penjual sesuai dengan faktur ditambah biaya-biaya lainnya yang menyangkut

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

~~----- pembelian inventaris tersebut.~~

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24

#### D. Penyusutan Aktiva Tetap

Penyusutan aktiva tetap pada PT. Multi Adverindo Medan dilakukan pada seluruh aktiva tetapnya, kecuali pada tanah dan bangunan yang masih dalam tahap penyelesaian. Bangunan dalam tahap penyelesaian ini akan disusutkan setelah selesai atau rampung dan mulai dipergunakan. Perusahaan mengalokasikan harta perolehan dari masing-masing aktiva tetap setiap akhir periode sebagai beban penyusutan.

Metode atau dasar yang dipergunakan dalam menghitung besar kecilnya penyusutan aktiva tetap selain manfaat dari aktiva tetap ini perlu diketahui hal-hal sebagai berikut :

##### 1. Harga perolehan dari aktiva tetap

Harga perolehan ini terdiri dari :

- a. Apabila aktiva tetap dibangun dengan mengkontrakan pada perusahaan lain, ini digunakan untuk menghemat biaya konstruksi. Harga perolehan aktiva tetap tersebut dihitung dari seluruh biaya yang dikeluarkan untuk membangun aktiva tetap tersebut sampai aktiva tetap tersebut siap untuk dipergunakan.

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24

cara pembelian, maka harga prolehan dari aktiva tetap tersebut adalah seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membeli aktiva tetap tersebut dan biaya-biaya lainnya sampai aktiva tetap tersebut siap untuk dipergunakan.

## 2. Nilai residu

Pada PT. Multi Adverindo Medan terdapat beberapa jenis aktiva tetap, sehingga sulit untuk menaksir nilai residunya. Akan tetapi setelah aktiva tetap tersebut habis masa manfaatnya dari yang telah ditentukan sebelumnya, maka dalam pembukuan perusahaan yaitu dalam perkiraan buku besar ditentukan nilai residu menjadi Rp. 1 dan nilai residu ini tidak diperlihatkan lagi dalam neraca, karena tujuan dari nilai residu ini hanyalah untuk menunjukkan bahwa wujud dari aktiva tetap tersebut masih ada.

Perusahaan dalam melakukan penyusutan aktiva tetap dengan menggunakan metode garis lurus dan penetapan beban penyusutan sesuai dengan UU. PPh No. 10 tahun 1994.

Adapun faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam menghitung beban penyusutan untuk setiap periode

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
adalah sebagai berikut :  
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24

1. Golongan aktiva tetap.

Aktiva tetap yang dapat disusutkan dibagi menjadi empat golongan, yaitu :

- a. Golongan 1 , yaitu aktiva tetap yang tidak termasuk golongan bangunan yang mempunyai masa manfaat tidak lebih dari empat tahun.
- b. Golongan 2, yaitu aktiva tetap yang tidak termasuk golongan bangunan yang mempunyai masa manfaat lebih dari empat tahun akan tetapi kurang daari delapan tahun.
- c. Golongan 3, yaitu aktiva tetap yang tidak termasuk golongan bangunan yang mempunyai masa manfaat lebih dari delapan tahun.
- d. Golongan bangunan, yaitu bangunan dan harta tidak bergerak lainnya termasuk tambahan, perbaikan atau perubahan yang dilakukan.

2. Dasar penyusutan

Dasar penyusutan aktiva tetap dibedakan atas :

- a. Harga perolehan untuk golongan bangunan.
- b. Nilai bukunya pada awal tahun ditambah dengan pengeluaran-pengeluaran sehubungan dengan aktiva tetap yang dikapitalisir yang dilakukan pada

UNIVERSITAS MEDAN AREA

periode berjalan untuk golongan bukan bangunan.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24

### 3. Tarif penyusutan.

Tarif penyusutan setiap tahunnya ditetapkan menurut golongan aktiva tetap, yaitu sebesar :

- a. Golongan 1 : 50 %.
- b. Golongan 2 : 25 %.
- c. Golongan 3 : 12,5 %.
- d. Golongan bangunan : 10 %.

Dalam melaksanakan metode penyusutan menurut UU. PPh tahun 1994 perusahaan menaksir masa manfaat dari setiap jenis aktiva tetap yang ada kecuali bangunan, untuk menentukan golongan aktiva tetap dan pada akhirnya menetapkan besarnya penyusutan.

Setelah tarif penyusutan aktiva tetap ditentukan penyusutan aktiva tetap dilakukan terus-menerus setiap tahunnya selama aktiva tetap tersebut masih dipakai dalam kegiatan usaha meskipun masa manfaat yang telah ditaksir terlebih dahulu telah dilewatkan. Hal ini mungkin saja terjadi dikarenakan metode penyusutan ini termasuk penyusutan beban menurun, yaitu semakin lama aktiva tetap digunakan, maka beban penyusutan semakin berkurang jumlahnya. Sedangkan untuk golongan bangunan ditetapkan tarif penyusutan sebesar 10 % tanpa memperhatikan taksiran umur atau masa manfaat dan dasar

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

penyusutan adalah perolehan aktiva tetap tersebut

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Bila diperhatikan secara seksama penyusutan pada golongan bangunan ini metode penyusutannya mirip dengan metode garis lurus. Tarif penyusutan telah ditetapkan untuk aktiva tetap yang bukan termasuk golongan bangunan pada perusahaan ini adalah metode saldo menurun adalah sebagai berikut :

	Tahun 1984	Tahun 1994
a. Mesin dan peralatan pabrik	10%	12,5%
b. Alat pengangkutan :		
1) Truk dan kereta roda dua	25 %	25 %
2) Mobil	50 %	25 %
c. Furniture	50 %	50 %
d. Inventaris	25 %	50%

Aktiva tetap golongan bangunan menggunakan metode garis lurus dengan tarif sebagai berikut :

	Tahun 1984	Tahun 1994
a. Bangunan pabrik	5 %	10 %
b. Bangunan kantor dan ibadah		
1) Permanen	5%	10 %
2) Semi permanen	5%	10 %
3) Tidak permanen	5%	

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
 Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24



Perubahan ini pada dasarnya untuk mengikuti metode penyusutan untuk keperluan perhitungan pajak penghasilan No. 10 tahun 1994.

Untuk mencatat seluruh data dari aktiva tetap yang ada pada perusahaan ini, disediakan sebuah rekening buku besar dari masing-masing golongan aktiva tetap dan rekening dari buku besar didukung lagi oleh kartu buku pembantu sebagai perincian dari masing-masing golongan aktiva tetap tersebut. Seluruh bukti yang mengakibatkan mutasi dari aktiva tetap ini langsung diposting ke kartu buku pembantu. Dalam pekerjaan posting ini dibuat tembusan dari buku pembantu yang berfungsi sebagai jurnal. Setelah hal ini dilakukan, pada setiap akhir bulannya dari buku jurnalnya diposting kedalam rekening buku besar. Dengan demikian dapat diketahui berapa penambahan dan berapa pengurangan aktiva tetap tersebut karena penarikan akhir tahun dengan melihat akhir tahun buku dari rekening buku besar aktiva tetap dan untuk lebih mempermudah mengetahui berapa besarnya penyusutan aktiva tersebut, dibuat suatu daftar aktiva tetap dan akumulasi penyusutan.

## 1. Penyajian Aktiva Tetap Dalam Laporan Keuangan

Semua kebijaksanaan akuntansi perusahaan,

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

termasuk kebijaksanaan akuntansi terhadap aktiva tetap

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

yang disajikan oleh perusahaan sebagai catatan atas laporan keuangan. Catatan mengenai laporan keuangan ini adalah merupakan suatu penjelasan mengenai kebijaksanaan-kebijaksanaan akuntansi yang mempengaruhi posisi keuangan dan operasi perusahaan. Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari daftar keuangan dan juga merupakan pengungkapan untuk tambahan penjelasan yang tidak dapat dipisahkan dari daftar keuangan dan juga merupakan pengungkapan untuk tambahan penjelasan yang tidak dapat dipisahkan kedalam daftar keuangan.

Didalam daftar laba rugi kelihatan jumlah penyusutan aktiva tetap untuk tahun berjalan secara keseluruhan, dan juga penyusutan aktiva tetap yang ditarik, pengurangan aktiva dalam tahun berjalan, penambahan hutang ragu-ragu dan lain-lain.

Dalam daftar laba rugi disajikan jumlah harga pokok penjualan dan biaya-biaya operasi secara keseluruhan dan untuk pendapatan lain-lain diuraikan seperti pendapatan bunga, laba penjualan aktiva tetap.

Penyajian aktiva tetap dalam laporan keuangan ini dapat dilihat secara jelas cara penyajiannya didalam neraca pada halaman berikut :

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24

Tabel 7  
 AKTIVA TETAP

Tanah		Rp. xxx
Bangunan	Rp. xxx	
Akumulasi penyusutan	(xxx)	xxx
Mesin dan peralatan	Rp. xxx	
Akumulasi penyusutan	(xxx)	xxx
Alat Pengangkutan	Rp. xxx	
Akumulasi penyusutan	(xxx)	xxx
Furniture	Rp. xxx	
Akumulasi penyusutan	(xxx)	xxx
Inventaris	Rp. xxx	
Akumulasi penyusutan	(xxx)	xxx
<b>TOTAL AKTIVA TETAP</b>		<b>Rp. xxx</b>

Masalah yang menjadi perhatian dan pertimbangan manajemen dalam penyusunan laporan keuangan adalah pengaruh inflasi terhadap aktiva tetap. Nilai aktiva

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

yang disajikan dalam perekonomian dengan tingkat inflasi 19/3/24

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
 Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24

yang cukup tinggi tidak lagi menggambarkan nilai yang tepat untuk memperlihatkan posisi harta yang sesungguhnya, dengan kata lain laporan keuangan kehilangan keandalannya sebagai sumber informasi karena nilai uang sebagai alat pengukur mengalami penurunan.

Dalam hal ini biasanya perusahaan mengikuti peraturan pemerintah didalam penyesuaian aktiva tetap tersebut. Perubahan untuk penyesuaian dengan peraturan pemerintah dilakukan dengan penilaian kembali aktiva tetap tersebut. Untuk memperoleh jalan keluar yang terbaik dalam pengungkapan pengaruh inflasi terhadap laporan keuangan adalah dengan menyajikan laporan keuangan pro forma yang telah disesuaikan pada catatan atas laporan keuangan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai bab yang akan mengakhiri tulisan ini, penulis akan mencoba untuk memberikan beberapa kesimpulan dan saran dalam batas kemampuan penulis sehubungan dengan uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu.

#### A. Kesimpulan

Dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi aktiva tetap yang dilaksanakan oleh PT. Multi Adverindo Medan sudah dilaksanakan dengan baik, dengan alasan sebagai berikut :

1. Perusahaan menggunakan struktur organisasi garis dan staf, sehingga terlihat dengan jelas garis wewenang dan tanggung jawab dalam setiap personil yang bekerja pada perusahaan.
2. Jenis-jenis aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan adalah :
  - a. Tanah.
  - b. Bangunan.
  - c. Mesin dan peralatan pabrik.
  - d. Alat pengangkutan.

- e. Furniture.
  - f. Inventaris kantor.
3. Aktiva tetap diperoleh perusahaan melalui dua cara, yaitu :
- a. Dibangun dengan mengkontrakkan dengan perusahaan lain.
  - b. Dibeli secara tunai dan kredit.
4. Batasan yang harus dikapitalisasikan adalah di atas Rp. 1.000.000, biasanya akan menambah umur aktiva tetap yang bersangkutan.
5. Metode Penyusutan aktiva tetap yang diterapkan perusahaan berdasarkan metode garis lurus yang penetapan penyusutannya berdasarkan UU. No. 10 PPh 1994.
6. Pos perkiraan aktiva tetap dalam neraca dipisahkan yaitu dengan adanya perkiraan tanah, bangunan, alat transportasi, furniture dan inventaris kantor dan perusahaan telah memperincinya dalam daftar laporan keuangan.

Namun disamping kebaikan tersebut di atas masih terdapat kekurangannya, yaitu :

- a. Pengelompokan terhadap bangunan yang masih dalam tahap penyelesaian dikelompokkan kedalam aktiva

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

-----  
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang  
-----

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24

DAFTAR PUSTAKA

- Donald E. Kieso and Jerry J. Weygandt, Intermediate Accounting, Seventh Edition, Jhon Wiley & Sons Inc. New York, 1991.
- James D. Willson dan Jhon B. Campbell, Controller-ship Tugas Akuntan Manajemen ( Controllership The Work Of The Managerial Accountant), Edisi II, Terjemahan Tjintjin Fenix Tjendera, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1993.
- Jay M. Smith dan K. Fred Skousen, Akuntansi Intermed-ate, Edisi IX, Terjemahan Nugroho Widjajanto, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1995.
- Mulyadi, Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok Dan Pengendalian Biaya, Edisi V, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 1993.
- Padmo Wahjono, Undang-Undang Perpajakan, Edisi IV, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta, 1992.
- R. Soemita Adikusumah, Intermediate Accounting, Edisi IX, Akademi Akuntansi Bandung, Bandung, 1990.
- S. Hadibroto, Masalah Akuntansi, Buku Dua, Edisi III, LPFE-UI Jakarta, 1994.
- S. Hadibroto dan Sudardjat Sukadam, Akuntansi Intermed-ate, Edisi VII, Penerbit Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 1995.
- Zaki Baridwan, Intermediate Accounting, Edisi VII, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1991.
- Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Penerbit Salmaba Empat, Jakarta, 1994, PSAK No. 15.
- Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, Metode dan Teknik, Edisi VIII, Penerbit Tarsito, Bandung, 1995.
- S. Nasution dan M. Thomas, Buku Petunjuk Membuat Skripsi, Thesis, Disertasi dan Makalah, Edisi VIII, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 1995.